

Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan
23 Oktober 2021, Hal. 1607-1613
e-ISSN: 2686-2964

Pelatihan *self-assessment* kesehatan lingkungan menuju sekolah sehat dan berdaya oleh guru di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta

Ahmad Faizal Rangkuti, Musfirah*

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan,
Jl. Prof . Soepomo, Janturan, Yogyakarta, Indonesia
Email: musfirah@ikm.uad.ac.id*

ABSTRAK

Latar Belakang : Upaya penyehatan lingkungan sekolah sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas lingkungan sekolah sehingga terwujud lingkungan sekolah yang nyaman, aman, bersih, sehat dan terhindar dari penularan berbagai macam penyakit. Indikator pendukung dalam penyehatan lingkungan sekolah dapat ditempuh melalui *Self-Assessment* Kesehatan Lingkungan oleh para guru sekolah untuk memotivasi warga sekolah menuju sekolah sehat dan berdaya. **Tujuan :** Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman guru di SMP 9 Muhammadiyah tentang cara penilaian berupa *Self-Assessment* Kesehatan Lingkungan. **Metode:** Kegiatan ini menggunakan metode *active participatory*. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 13 dan 14 September 2021 dan diikuti oleh 2 kelompok. **Hasil:** Pemahaman guru setelah dilakukan pelatihan yaitu semakin meningkat ditunjukkan dengan partisipasi aktif guru mulai dari telaah, observasi indikator *assessment*, penilaian, dan analisa hasil penilaian *assessment* kesehatan lingkungan. Skoring penilaian yang diperoleh pada kegiatan ini yaitu kategori cukup dan sangat baik. **Dampak dilakukannya pengabdian:** Guru disekolah semakin meningkat pemahaman tentang bagaimana penilaian mandiri atau *self-assessment* kesehatan lingkungan sekolah dan menjadi bahan evaluasi serta implementasi *sustainability* sekolah sehat dan berdaya di masa yang akan datang.

Kata kunci : Guru, Lingkungan, Penyehatan, Sekolah, *Self-assessment*

ABSTRACT

Background: School environment sanitation efforts are needed to improve the school environment quality so that a comfortable, safe, clean, healthy school environment can be realized and avoid the transmission of various diseases. Supporting indicators environment health in the school can be reached through the *Self-Assessment of Environmental Health (S-AEH)* by teachers to motivate the members towards healthy and empowered schools. **Objective :** This activity was conducted to increase the understanding of teachers at Junior High School "SMP 9 Muhammadiyah Yogyakarta" about the assessing of *self-assessment*

method using Environmental Health Assessment Form. Method: This activity using active participatory method. The activity was held on September 14, 2021 and was attended by 2 groups. Result: The understanding participant after the training was increased significantly which indicated that active participation of teachers started from the study, observation of assessment indicators, assessment scoring, and analysis of the environmental health assessment results. The assessment scores obtained were quite and very good categories. The impact of the community service: Teachers have been increased their understanding of how to assess the self-assessment of environment health in the school. Result assessment become the evaluation materials and implementation of the sustainability for healthy and empowered schools in the future.

Keywords : *environment, health, school, self-assessment, teacher*

PENDAHULUAN

Sekolah SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah yang sedang bergiat untuk meraih penghargaan sekolah adiwiyata. Adiwiyata sendiri merupakan ajang yang cukup bergengsi pada bidang pelestarian lingkungan sekolah. Cakupannya cukup luas meliputi kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Cakupannya menjadi motivasi bagi sekolah untuk memperhatikan aspek lingkungan yang baik dalam pengelolaan sekolah.

Berdasarkan kurikulum dan program pembelajaran disekolah, pendidikan lingkungan hidup telah menjadi salah satu mata pelajaran disekolah tersebut. Hal ini tentu menjadi bagian dari komitmen sekolah untuk mendidik warga sekolah agar peduli terhadap lingkungan. Akan tetapi berdasarkan hasil pengukuran tingkat pengetahuan yang pernah dilakukan oleh pengusul pada tahun 2019 terhadap 27 siswa tentang penyehatan lingkungan sekolah menunjukkan pengetahuan siswa yang masih buruk yaitu sebesar 44%. Hasil ini berkorelasi nyata dengan minimnya partisipasi warga sekolah dalam menata lingkungan sekolah termasuk pengelolaan sampah sekolah. Adanya kesenjangan antara pendidikan lingkungan hidup dengan implementasinya di sekolah merupakan salah satu masalah bagi sekolah. Selain itu berdasarkan hasil diskusi dengan pimpinan sekolah, tidak hanya siswa akan tetapi guru – guru sekolah juga masih perlu mendapatkan pembinaan terkait pentingnya pelestarian lingkungan sekolah karena lingkungan merupakan tanggung jawab bersama.

Permasalahan yang ditemukan di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta ini perlu diatasi karena sejatinya lingkungan merupakan bagian yang sangat penting bagi setiap orang termasuk warga sekolah. Hasil penelitian sebelumnya telah banyak menunjukkan adanya keterkaitan antara kebersihan dan sanitasi sekolah dengan kenyamanan dan prestasi siswa dalam belajar. Hasil penelitian di SDN Beriwit 1 Kabupaten Murung Raya Kalimantan Tengah Tahun 2015 menunjukkan bahwa sikap pelajar dan sanitasi lingkungan sekolah berhubungan dengan prestasi pelajar (Hayati & Solikhin, 2016). Penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berhubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar siswa (Sar, 2016). Oleh karena itu, lingkungan sangat berperan dalam perkembangan generasi – generasi yang cerdas, berakhlak mulia dan peduli lingkungan. Lingkungan yang sehat tentu tidak bisa terwujud tanpa ada upaya, kerja keras dan kerja sama dari semua pihak, baik pengelola sekolah, siswa, maupun orang tua. Jadi, semua pihak harus bekerja sama agar anak – anak bisa belajar dengan nyaman. Hal senada telah dilaporkan oleh Sugandini, dkk.,

(2020) bahwa pada pengabdian masyarakat yang telah dilakukan melalui edukasi kesehatan menunjukkan adanya perubahan pemahaman para guru, dan masyarakat yang ada di lingkungan sekolah sehingga menjadi lebih baik, serta setiap hari mereka makin terbiasa melakukan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat sebagai wujud dari penyehatan di lingkungan sekolah.

Pemerintah Indonesia sudah membuat ketentuan khusus yang mengatur kebersihan lingkungan sekolah yang tertuang dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1429/MENKES/SK/XII/2006 yaitu tentang pedoman penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah. Isi dalam keputusan ini sangat spesifik mencakup persyaratan, tata laksana maupun upaya promosi kesehatan lingkungan di sekolah. Keputusan ini tentu bertujuan agar meningkatnya kualitas lingkungan sekolah, perilaku hidup bersih dan sehat sehingga terwujud suasana lingkungan sekolah yang nyaman, aman, bersih, sehat dan terhindar dari penularan berbagai macam penyakit. Lingkungan yang bersih akan berpengaruh pada peningkatan kualitas lulusan dari sekolah serta berdampak pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu untuk meningkatkan pemahaman guru di SMP 9 Muhammadiyah tentang cara penilaian berupa *Self-Assessment* Kesehatan Lingkungan.

METODE

Berdasarkan uraian permasalahan di latar belakang maka solusi yang dapat dilakukan yaitu melaksanakan pelatihan *self-assessment* kesehatan lingkungan untuk guru sekolah. Terselenggaranya kegiatan ini melalui proses analisis permasalahan dan kebutuhan sekolah terkait kegiatan, persiapan serta pelaksanaan kegiatan.

Tahap analisis, tim pengusung PPM melakukan komunikasi intens dengan pihak sekolah yang sudah dilakukan beberapa kali hingga akhirnya menyepakati pelaksanaan kegiatannya. Sekolah sangat mendukung kegiatan ini dengan menyiapkan peserta, tempat dan juga bahan – bahan pelatihan yang dibutuhkan. Sebelum pelaksanaan kegiatan , tim pengusung terlebih dahulu melakukan paparan modul pelatihan setelah itu dilanjutkan koordinasi terkait pelaksanaan kegiatan. Kegiatan ini dilaksanakan tanggal 13 September dan 14 September Tahun 2021.

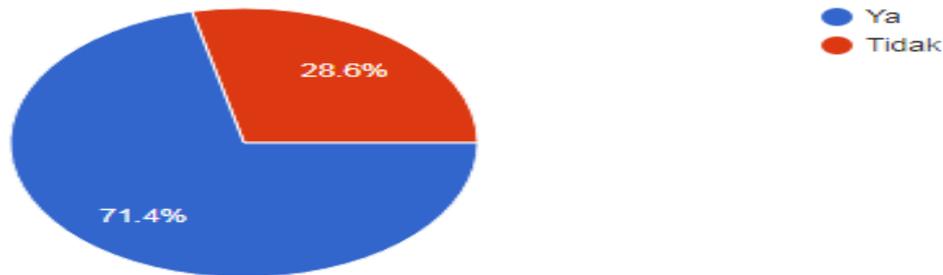
Tim Pengabdian Kepada Masyarakat ini terdiri dari 2 (dua) Dosen dan 2 (dua) mahasiswa yang telah berkolaborasi dalam menyukseskan kegiatan ini. Mitra dalam pelaksanaan kegiatan yaitu Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 9 Yogyakarta dengan sasaran peserta yaitu guru sekolah. Pelaksanaan kegiatannya menggunakan teknik ceramah, diskusi, praktek. Kegiatan praktek dilakukan dengan metode *active participatory*. Peserta dibagi ke dalam 2 kelompok. Setiap kelompok melakukan proses *self-assesment* terkait kesehatan lingkungan sekolah menggunakan instrumen Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1429/MENKES/SK/XII/2006 yaitu tentang pedoman penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Salah satu faktor pendukung terlaksananya kegiatan ini adalah komunikasi yang intens dengan pihak sekolah. Pengusung dengan mitra melakukan pemetaan materi pelatihan dengan baik agar dapat menjadi solusi atas permasalahan sekolah. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan adanya paparan terkait isi modul pelatihan. Hal ini dilakukan agar ada penyamaan persepsi di awal terkait kegiatan dan materi pelatihan yang akan diperaktekkan. Modul dirancang dengan baik agar dapat menjadi acuan bagi peserta pelatihan. Pelaksanaan kegiatan paparan di lakukan secara online. Pengetahuan peserta secara umum terkait

kesehatan lingkungan sekolah di ukur sebelum memaparkan modul sehingga dapat menambah data untuk meningkatkan efektifitas pelaksanaan kegiatan.

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan, peserta sangat antusias. Sebagian besar peserta atau sebanyak 85,7% sudah membaca modul pelatihan sebelum memulai kegiatan praktek dan mereka juga terlibat dalam telaah isi instrumennya. Partisipasi mereka ini merupakan bukti keseriusan peserta dalam mengikuti kegiatan. Akan tetapi peserta yang mengikuti secara optimal kegiatan praktek penilaian *self-assessment* kesehatan lingkungan sekolah pada Gambar 1 menunjukkan partisipasi sebanyak 71,4% peserta.



Gambar 1. Diagram Keterlibatan Peserta Dalam Praktek Penilaian Self-Assessment Kesehatan Lingkungan Sekolah



Gambar 2. Kegiatan Praktek Penilaian *Self-Assesment* Kesehatan Lingkungan Sekolah

Adanya penurunan persentase dari keterlibatan membaca dan telaah isi modul dengan perakteknya disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya karena kegiatan pelaksanaan kegiatan pada hari aktif bekerja karena pesertanya adalah para guru. Selain itu masih ada 14,3 persen dari jumlah peserta yang benar – benar tidak faham bagaimana langkah - langkah dan juga manfaat dari perakteknya sehingga hal sangat memungkinkan menurunkan motivasi untuk terlibat secara maksimal. Paparan modul dilaksanakan secara *online* sehingga proses diskusi mendalam terkait isi modulnya sangat terbatas.

Kegiatan Praktek Penilaian *Self-Assesment* Kesehatan Lingkungan Sekolah berjalan dengan lancar dan peserta aktif mengikutinya seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2. Respon peserta ketika ditanya terkait rekomendasi apa yang bisa diberikan kepada sekolah

sangat beragam. Respon yang mereka berikan terkait pengalaman mereka dalam mengikuti kegiatan pelatihan *self assesment* kesehatan lingkungan yaitu beberapa diantaranya menyebutkan bahwa perlu adanya persamaan persepsi terkait kesehatan disekolah, karena dari 2 kelompok perbedaan nilai terkait kesehatan lingkungan sekolah cukup jauh, antara 8,15 dengan 6,35. Ada juga yang merekomendasikan perlu adanya evaluasi dan tindak lanjut untuk perbaikan pada beberapa aspek yg kurang dalam fasilitas kesehatan lingkungan sekolah seperti pada pengolahan air dan sanitasi. Dengan demikian perlu adanya dukungan sarana dan prasarana yang lebih baik dan lengkap untuk mendukung proses belajar mengajar terutama aspek yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan sekolah (Jakfar, dkk., 2014). Evaluasi program atau kegiatan merupakan aspek penting dalam perbaikan lingkungan sekolah untuk masa – masa yang akan datang. Dengan demikian, pemahaman guru setelah dilakukan pelatihan yaitu semakin meningkat ditunjukkan dengan partisipasi aktif guru mulai dari telaah, observasi indikator *assessment*, penilaian, dan analisa hasil penilaian *assessment* kesehatan lingkungan. Skoring penilaian yang diperoleh pada kegiatan ini yaitu kategori cukup dan sangat baik. Jika dilihat berdasarkan tingkat keberhasilan kegiatan ini yaitu sekitar 85,7% partisipan mengalami peningkatan pemahaman tentang *self-assessment* lingkungan sekolah.

Dampak kegiatan ini terhadap sekolah berupa dampak jangka pendek dan jangka panjang. Jangka pendeknya sekolah mendapat *support* kegiatan untuk persiapan pengajuan Adiwiyata. Berdasarkan informasi dari sekolah bahwa program adiwiyata merupakan salah satu program yang cukup baik untuk sekolah. Program ini sangat mendorong warga sekolah untuk cinta lingkungan. Banyaknya kegiatan – kegiatan yang berbasis lingkungan akan menjadi nilai yang positif bagi sekolah. Sekolah yang menerapkan program Adiwiyata dapat merasakan manfaat terhadap penerapan sistem belajar, proses belajar dan hasil pembelajaran yang efektif bagi peserta didik (Rangkuti & Musfirah, 2019). Dampak kegiatan ini untuk jangka panjang harapannya dapat mendorong warga sekolah untuk berperilaku baik dalam penataan lingkungan sekolah. Pihak sekolah sangat mengapresiasi kegiatan yang dilakukan karena dapat menjadi stimulus bagi guru – guru untuk bergiat melakukan kegiatan – kegiatan yang dapat meningkatkan kesadaran terhadap kebersihan lingkungan. Pada hakikatnya guru juga dapat menjadi *agent of change* dalam perubahan perilaku siswa. Pembentukan persepsi dan sikap yang positif siswa terhadap lingkungan dapat diperoleh dari keteladanan warga sekolah terutama pendidik atau guru yang dalam kegiatan sehari-hari memberikan contoh kepada siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah (Puastuti & Kusnadi, 2019).

Kegiatan yang telah dilakukan diharapkan dapat mendorong guru juga dalam meningkatkan sanitasi sekolah serta mampu memotivasi siswa dalam melestarikan dan menjaga lingkungan sekolah. Peran guru sangat penting untuk mempengaruhi sikap, tindakan maupun motivasi siswa dalam belajar di sekolah (Dewi & Yuniarsih, 2020). Apabila guru selalu mengajarkan kebiasaan baik seperti perilaku hidup bersih dan sehat, secara otomatis anak didiknya akan mudah untuk melakukan hal tersebut (Kanro, dkk., 2019). Keteladanan yang ditunjukkan oleh guru – guru sangat membantu sekolah dalam membentuk karakter siswa (Wulandhari, dkk., 2019).

Karakter peduli terhadap lingkungan perlu dikembangkan di sekolah. Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan untuk mencegah kerusakan lingkungan di sekitarnya (Daryanto & Darminatun, 2013). Karakter peduli lingkungan akan mendorong kepekaan peserta didik terhadap lingkungannya yang tentu saja harus distimulus oleh guru. Metode pembelajaran yang digunakan bisa melibatkan guru dan peserta didik serta lingkungan sebagai sumber belajar dalam bentuk pembelajaran Tematik. Pembelajaran tersebut menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (Wulandhari, dkk., 2019). Jika perilaku

sudah terbentuk, maka warga sekolah akan semakin menjaga dan mencintai lingkungan sekolah sehingga indikator kebersihan lingkungan tetap terjaga.

SIMPULAN

Pelatihan *self-assesment* kebersihan lingkungan yang telah dilakukan memberikan dampak positif bagi guru sekolah. Pemahaman mereka semakin baik terkait apa yang dimaksud dengan kebersihan lingkungan sekolah karena semakin mengetahui apa saja aspek yang menjadi kriteria lingkungan sekolah yang sehat. Kegiatan ini juga akan menjadi evaluasi untuk sekolah agar lingkungannya semakin baik dimasa yang akan datang. Selain itu program ini juga bermanfaat bagi sekolah untuk persiapan menuju sekolah adiwiyata.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada beberapa pihak yang telah membantu terlaksanakannya kegiatan ini. 1. Kepada LPPM Universitas Ahmad Dahlan yang telah mendanai pelaksanaan kegiatan sehingga program berjalan dengan baik dengan nomor kontrak : U.12/SPK-PPM-PEJABAT-20/LPPM-UAD/III/2021. 2. Pihak mitra PPM yaitu SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta yang telah bersedia bekerja sama dengan kami sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto, & Darmiatun, S. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dewi, F.C. & Yuniarsih T. Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. (2020). *J Pendidik Manaj Perkantoran*. 5 (1):1–13.
- Hayati, R. & Solihin. E.S., (2016). Hubungan Sikap dan Sanitasi Lingkungan Sekolah dengan Prestasi Belajar pada Pelajar SDN Beriwit-1 Kabupaten Murung Raya Kalimantan Tengah. *An-Nadaa*, 3(1):1–5.
- Jakfar M, Abdullah, M. Ali S. (2014). Hubungan Persepsi Guru Dengan Tindakan Siswa Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup Di SMPN 2 Indrajaya. *J Biol Edukasi* , 6 (1):16–8.
- Kanro, R., Yasnani., Saptaputra SI. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Usia Sekolah Dasar Negeri 08 Moramo 1110 Yenie Chrisnawati, etall, Relationship between Attitudes, Parenting Patterns, Role of Parents, Teachers, Facilities and Clean and Healt. *J Ilm Kesehat Masy*. ;2(6):1–11.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1429/MENKES/SK/XII/2006 yaitu tentang pedoman penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah*
- Puastuti D & Kusnadi D. (2019). Analisis Sikap Lingkungan Hidup Terhadap Perilaku Siswa Mengenai Kebersihan Lingkungan di SD Muhammadiyah Pringsewu ,*JPGMI* 5 (1):23–31.
- Rangkuti, A.F. & Musfirah. (2019). Pelatihan Guru Tentang Program Adiwiyata di SMP X Kota Yogyakarta . *Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan 2019*, Hal. 127-130.
- Sari, D.P., (2016). *Hubungan antara Lingkungan Sekolah dengan Hasil Belajar pada Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Wibisono Kecamatan Jati Kabupaten Kudus*. Universitas

Negeri Semarang.

Sugandini, W., Erawati, N.K., Juliani, M. (2020). Pembinaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dengan Metode Pembiasaan Di Sekolah Dasar. *Proceeding Senadimas Undiksha 2020* : 122-132.

Wulandhari, C.H. Zulfiati, H.M., Rahayu. A., (2019). Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran Tematik di Kelas IV SD 1 Sewon. In: *Prosiding Seminar Nasional PGSD*. Vol 1 2019 : 85-96.